**Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri 29 Ciniayo**

**Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

**oleh**

**St Fatimah Hadriah**

**Maksud Hakim**

**STIE YAPTI JENEPONTO Jl. M. Ali Dg. Gassing No.1 Jeneponto**

**Email:** [**stfatimahhadriah17@gmail.com**](mailto:stfatimahhadriah17@gmail.com)

[**maksudhakim@gmail.com**](mailto:maksudhakim@gmail.com)

***Abstrak***

Studi ini mengkaji tentang manajemen kelas pada Sekolah Dasar Negeri 29 Ciniayo, fokus penelitian adalah Bagaimanakah gambaran manajemen kelas pada Kelas V di SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas pada kelas V di SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha menggambarkan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di SD Negeri 29 Ciniayo Kabupaten Jeneponto sudah berjalan sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang kita harapkan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena penciptaan atmosfir belajar, pengaturan meja-kursi, penataan ruang kelas sebagai sentra belajar, pengelolaan aktifitas belajar siswa dan pengaturan waktu belum dikelola secara professional. Oleh karena itu kompetensi professional guru khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

*Kata Kunci : Manajemen Kelas*

***Abstrak***

This study has review about classroom management in Ciniayo number 29 Elementary school. This study focus how is classroom management for 5 grade in ciniayo number 29 Elementary school that located in Bontoramba, Jeneponto regency. The aim of this study to find out implementation of classroom management of 5 grade in Ciniayo elementary school. This study use qualitatif approach where in this approach we try to describe some phenomenon descriptively. Data collection that we use is observation technique, interview, and documentation technique. The result of this study indicated that classroom management of 5 grade in ciniayo number 29 elementary school was running according to our expected provisions, although is still wasn’t maximal. It caused by the creation of study athmosphere, the desk arrangement, classroom arrangement as a centre of learning process, students learning activity arrangement, and schedule arrangement is not manage yet professionally. Therefore, teachers professional competence specially competence that related with classroom management is necessary to improve by education or some training.

*Keyword : classroom management.*

**Pendahuluan**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan kondisi kelas yang kondusif. Kelas yang Kondusif adalah lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan afektif. Strategi belajar apapun yang ditempuh guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan, aman, dan menstimulasi setiap anak didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas tersebut harus diberdayagunakan seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas belum berjalan efektif.Hal ini disebabkan banyak guru yang belum dapat memahami akan pentingnya pengelolaan kelas di sekolah dasar, sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa, masih banyak guru yang enggan bahkan tidak dapat menerapkan konsep pengelolaan kelas dengan baik, ketika guru melakukan pembelajaran di kelas sekolah dasar. Perhatian guru lebih cenderung berfokus pada masalah pengajaran saja. Hal ini lebih disebabkan para guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas sebagaimana yang diharapkan.

Apabila guru kurang mampu mengelola kelasnya dengan baik maka proses pembelajaran akan terganggu dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai, karena tidak terciptanya pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Untuk itu, pengelolaan kelas merupakan keterampilan dan kecakapan guru yang sangat penting dikuasai oleh guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan di SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto peneliti menemukan beberapa fenomena kondisi proses pembelajaran di kelas kurang kondusif seperti ada beberapa siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri, tidak menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi bahkan membuat suasana kelas menjadi ribut. Hal ini tentu akan mengakibatkan sulitnya guru dalam mengelola dan membagi perhatian ke seluruh kelas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efesien. Selain itu, kondisi sarana yang kurang memadai, dan pengaturan siswa yang tidak bervariasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, cukup menjadikan alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini pada kelas V dan mencoba mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul “Implementasi Manajemen Kelas Pada SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran manajemen kelas pada kelas V di SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas pada kelas V di SD Negeri 29 Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

**Kajian Teori**

Menurut Sudirman (2010: 172)” Manajemen kelas merupakan upaya dalan mendayagunakan potensi kelas”. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus di kelola sebaik-baiknya oleh guru. Arikunto (Djamarah dan Zain, 2010: 198) mengemukakan bahwa Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Arikunto memahami pengelolaan kelas dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, dan alat pengajaran).

Tujuan Manajemen kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Dikdasmen (1996: 2) adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individual lainnya.

Menurut Arikunto (1988: 100) kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan Orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya, siswa merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan mnempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat belajar dan keinginannya.

1. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Menurut Ratmawati (2011: 27) Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam manajemen kelas yaitu “a) Mengecek kehadiran Siswa, b) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa, dan menilai hasil pekerjaan tersebut, c) Pendistribusian bahan dan alat, d) mengumpulkan informasi dari siswa, e) Mencatat Data, f) Pemeliharaan Arsip, g) Menyampaikan materi pelajaran, h) Memberikan tugas/PR”.

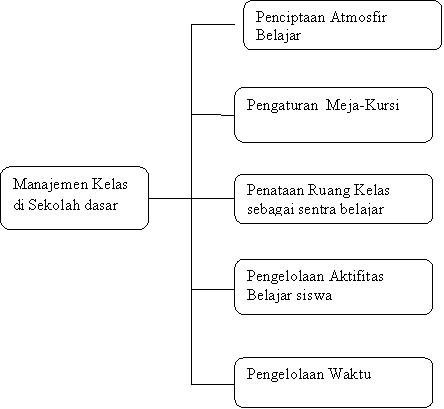
**Kerangka Pikir**

Kegiatan guru meliputi dua hal pokok yakni mengajar dan mengelola kelas Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung dalam usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. dan tugas guru dalam Manajemen kelas berkaitan dengan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tugas guru dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampain pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat diselesaikan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap proses belajar mengajar

Manajemen kelas yang kondusif dicirikan dengan terciptanya lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan afektif. Guru perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan, aman, dan menstimulasi setiap anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan dalam mengelola kelas yang kondusif yaitu dengan menciptakan atmosfir belajar, pengaturan meja dan kursi, pemajangan gambar dan warna, pengelolaan aktifitas belajar siswa serta pengelolaan waktu.

Di bawah ini merupakan bagan tentang implementasi system manajemen kelas yang kondusif bagi terjadinya proses belajar yang dilakukan guru di sekolah dasar.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2002: 76), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pemeran serta. Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 29 Ciniayo yang merupakan sekolah dasar negeri yang ada di lingkungan Kecamatan Bontoramba. Jumlah guru di SD Negeri 29 Ciniayo sebanyak 11 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Guru kelas dan siswa pada kelas V. sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumentasi. Sumber data sekunder digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari sumber data primer agar data lebih valid.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dilokasi penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik trianggulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber dan metode. Tahap-tahap penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap penyelesaian.

**Hasil dan Pembahasan**

Hal yang dilakukan dalam mengelola kelas yang kondusif yaitu dengan menciptakan atmosfir belajar, pengaturan meja dan kursi, pemajangan gambar dan warna, pengelolaan aktifitas belajar siswa serta pengelolaan waktu. berdasarkan penelusuran data dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1). Penciptaan Atmosfir Belajar

Atmosfir atau iklim belajar yang kondusif harus senantiasa diciptakan oleh guru karena memegang peranan penting dalam menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal yang dilakukan dalam penciptaan atmosfir belajar yang kondusif adalah penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, menguatkan, hidup dan memberi kebebasan.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah bersikap ramah, suara yang lembut dan wajah yang ceria sehingga hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah mengikuti dan menerima materi pelajaran, adil kepada siswa menyertakan partisipasi siswa dalam kelas dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang mengasikkan

Penciptaan suasana pembelajaran yang mengasikkan yaitu guru yang mengutamakan kepentingan siswa dalam belajar harus mampu mendorong suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar tanpa tekanan dan melibatkan peran serta siswa pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Guru mampu untuk kreatif menyampaikan materi pembelajaran agar mempermudah siswa untuk paham dengan pelajaran yang diberikan.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang mencerdaskan

Dalam penciptaan suasana pembelajaran yang mencerdaskan dapat dilakukan dengan memilih tema yang dapat mengajak siswa bukan hanya sekedar berfikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. guru menciptakan atau mengkondisikan suasana kelas dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, berdiskusi, bertanya, atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang menguatkan

Penciptaan suasana pembelajaran yang menguatkan dapat dilakukan guru dalam belajar, memberikan penguatan seperti memberi pujian atau sanjungan kepada siswa yang pintar, rajin, dan disiplin serta tetap melakukan motivasi dan pembinaan kepada siswa lainnya agar bisa juga berhasil seperti yang diraih oleh teman-temannnya.

Siswa memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan dan mendapatkan penghargaan sehingga yang berhasil tidak boleh sombong dan yang kurang tidak boleh minder dan berkecil hati, kesemuanya harus bangkit dan berusaha keras untuk meraih dan menampilkan apa yang terbaik untuk diri dan orang lain.

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang hidup dan memberi kebebasan

Dalam Penciptaan suasana pembelajaran yang hidup dan memberi kebebasan. guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dan mempertanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru tanpa rasa takut.

2) Pengaturan Meja Kursi

Manajemen kelas dari segi fisik adalah pengaturan tempat duduk siswa Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. hanya sebagian guru yang ada di SD Negeri 29 Ciniayo yang memperhatikan penataan meja-kursi siswa selebihnya berdasarkan penataan meja-kursi siswa sebagaimana biasanya.

3) Penataan ruang kelas sebagai sentra belajar penataan ruang kelas sebagai sentra belajar sudah cukup memadai hal ini terlihat dengan pemanfaatan media belajar dan pemajangan gambar pada dinding kelas dan adanya lemari sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam penataan kelas selalu melibatkan siswa dalam mengatur dan menata isi ruangan kelas.

4) Pengelolaan Aktifitas Belajar Siswa

Guru pada kelas V dalam pengaturan siswa dilakukan dalam bentuk individu dan kelompok kecil dan dalam penempatan siswa dilakukan berdasarkan tingkat kecerdasan dan menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan dalam setiap kelompok namun ada juga guru yang belum mamahami karakteristik masing-masing siswanya.

5) Pengelolaan Waktu

Dalam pengaturan waktu dalam manajemen kelas tetap berdasarkan pada waktu yang direncanakan sebelumnya yang terdapat pada RPP dan diperkuat oleh dokumentasi yaitu RPP yang secara jelas terdapat pembagian waktunya dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga guru yang mengajar tidak berdasarkan pada perencanan pembelajaran.

**Pembahasan**

1. Penciptaan Atmosfir Belajar

Penciptaan atmosfir belajar yang mencerdaskan berdasarkan temuan dilapangan guru menciptakan atau mengkondisikan suasana kelas dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, berdiskusi, bertanya, atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Kecerdasan guru untuk menciptakan situasi kelas sangat dibutuhkan jangan sampai peserta didik merasa bosan belajar sehingga mencari gara-gara yang dapat menggangu suasana ketertiban belajar dalam kelas

1. Pengaturan Meja Kursi

Tempat duduk memperngaruhi dalam belajar misalnya apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara diskusi maka formasi tempat duduk siswa berbentuk U dan jika pengajaran itu ditempuh dengan metode pembelajaran kooperatif maka maka tempat duduknya sebaiknya berbentuk kelompok kecil atau lingkaran. lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan pendidikan Dasar dan menengah bahwasanya pengelolaan kelas pada point pertama yaitu Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.

1. Penataan ruang Kelas sebagai Sentra Belajar

Penataan ruang belajar perlu didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Guru SD Negeri 29 Ciniayo dalam penataan ruang kelas dilakukan dengan pemajangan gambar pada dinding kelas dan pemanfaatan media belajar serta adanya lemari sebagai tempat penyimpanan buku. Namun dikelas tersebut tidak terlihat pemajangan hasil karya siswa pada dinding kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak mendorong siswa untuk melakukan aktifitas dan kreatifitas dalam membuat pajangan yang berupa gambar atau petikan ayat untuk dipajang dalam kelas.

1. Pengelolaan Aktifitas Belajar Siswa

Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Berdasarkan temuan dilapangan guru pada kelas V dalam pengaturan siswa dilakukan dalam bentuk individu dan kelompok kecil dan dalam penempatan siswa dilakukan berdasarkan tingkat kecerdasan dan menggabungkan siswa laki-laki dan perempuan dalam setiap kelompok. Conny Semiawan (Djamarah, 2010: 210) mengemukakan konsepnya dalam pengelompokan siswa yaitu : (1) pengelompokan menurut kesenangan berkawan, (2) pengelompokan menurut kemampuan, dan (3) pengelompokan menurut minat. Selain itu, masih ada guru yang belum memahami karakteristik masing-masing siswanya sehingga guru sering memberi perlakuan yang sama antara siswa satu dengan siswa lainnya padahal guru harus mengenal dan memahami karakter siswa dengan baik dan benar. Karena hal tersebut berkenaan dengan peran guru untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

1. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu dalam pengelolaan kelas dilakukan agar pengelolaan kelas dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Wena (2012 :17) mengatakan secara umum ada beberapa variabel dalam keberhasilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran yaitu (1) kemampuan guru dalam membuka pelajaran (2) kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran (3) kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran (4) kemampuan guru menutup pembelajaran. Dalam pengaturan waktu dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri 29 Ciniayo berjalan cukup baik melalui pengaturan waktu yang berdasarkan pada rencana program pembelajaran yang diatur sebelumnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada guru yang tidak memperhatikan hal tersebut karena ketidakdisiplinnya masuk ke dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam rencana program pembelajaran.hal ini sesuai dengan hasil observasi kemudian dicocokkan dengan dokumentasi.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Pelaksanaan sistem manajemen kelas yang kondusif pada SD Negeri 29 Ciniayo sudah berjalan sesuai dengan ketentuan hanya saja belum maksimal. Hal ini disebabkan karena penciptaan atmosfir belajar, pengaturan meja-kursi, penataan ruang kelas sebagai sentra belajar, pengelolaan aktifitas belajar siswa dan pengaturan waktu belum dikelola secara profesional.

**Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam peneletian ini yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 29 Ciniayo, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Daerah khususnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto agar dapat mensosialisasikan pengelolaan kelas dengan baik melalui pelatihan serta memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai.
2. Kepada kepala Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan selalu memberikan motivasi kepada guru-guru terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam sistem pengelolaan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Hendaknya guru melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, dalam hal penciptaan atmosfir belajar, pengaturan meja-kursi, penataan ruang kelas sebagai sentra belajar, pengelolaan aktifitas belajar siswa, pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 1988*. Manajemen Kelas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah, S.B dan Zain, Aswan. 2010*. Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Dikdasmen.1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ratmawati. 2011. *Manajemen Kelas* *(Teori, Praktek dan Implementasi di Sekolah Dasar)*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompotensi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sudirman dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksionaldan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan*